

MODUL 5

STRATEGI DALAM MEMBANGUN KONSENSUS

Strategi membangun konsensus merupakan bagian dari strategi komunikasi politik, karena komunikasi politik merupakan penyampaian informasi atau gagasan yang disampaikan para pemegang kekuasaan, berkaitan dengan kebijakan yang dikeluarkan dalam rangka mewujudkan cita-cita nasional. yang mengharuskan komunikator atau aparatur pemerintahan mempunyai formula khusus dalam menyampaikan informasi tersebut, supaya diikuti dan dipatuhi oleh masyarakat. Berkaitan dengan formula khusus yang bisa diadopsi dalam teknik membangun konsensus. Teknik membangun konsensus diperlukan untuk mencegah dan mengantisipasi agar konflik tidak terjadi. Pada tataran tingkat selanjutnya strategi konsensus diperlukan untuk merubah konflik menjadi konsensus. Karena dari awal munculnya kata-kata strategi sendiri bermula dari Panglima Perang, yang menyusun siasat khusus dengan tujuan memperoleh kemenangan dalam peperangan, kalau dihubungi dengan strategi membangun konsensus tentu dengan tujuan mencegah terjadinya konflik dan merubah konflik menjadi konsensus atau kesepakatan.

Strategi membangun konsensus, pada dasarnya merupakan langkah-langkah atau kiat-kiat yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan cita-cita ketertiban dan ketreaman masyarakat, yang didalamnya tertuang langkah alternatif apabila dalam pelaksanaan ditemukan hambatan, lebih tepatnya dalam melakukan kesepakatan atau musyawarah, seorang komunikator harus bersifat netral dan terbuka terhadap saran dan masukan dari berbagai pihak, agar

ditemukan konsensus yang tepat , yang diterima dan dihargai oleh semua masyarakat.

Strategi komunikasi politik, juga diperlukan dalam komunikasi yang dilakukan partai politik, baik komunikasi politik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Komunikasi politik yang bersifat internal digunakan dalam lingkup organisasi partai pada saat, melaksanakan rapat rutin serta penyusunan AD (Anggaran Dasa) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) dan lain sebagainya . Sedangkan komunikasi politik yang bersifat eksternal berlangsung saat Partai Politik menghadapi masyarakat umum, terutama menjelang pelaksanaan pemilihan umum. Keberhasilan strategi komunikasi politik oleh partai, tentu tidak terlepas dari manajemen yang matang, yang diawali dengan perencanaan, perencanaan yang matang akan berbuah keberhasilan yang maksimal pula, yaitu perolehan suara yang banyak oleh partai politik dalam pemilu.

Menurut Firmanzah (2008) strategi komunikasi politik sangat penting untuk dianalisis. Karena, strategi komunikasi politik tidak hanya menentukan kemenangan politik pesaing, tetapi juga akan berpengaruh terhadap perolehan suara partai. Dalam mengkaji strategi komunikasi politik perlu dipahami terlebih dahulu konsep dari strategi itu sendiri. Menurut Thompson dan Strickland (dalam Hernander, 2004) bahwa strategi merupakan pendekatan-pendekatan alternatif yang ditempuh guna memposisikan organisasi bersangkutan dalam mencapai keberhasilan yang berkesinambungan atau starategi bisa disebutkan sebagai alternatif yang dipilih berdasarkan perkiraan optimalitas dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pernyataan di atas, strategi komunikasi politik mengandung implikasi bahwa, di dalam strategi

tersebut terdapat paket lengkap berisi alternatif-alternatif tindakan yang dilakukan secara sistematis, apabila alternatif pertama tidak berhasil, maka partai politik dapat menggunakan alternatif kedua dan seterusnya. Dengan tujuan untuk memaksimalkan atau mengembangkan rencana komunikasi politik agar memperoleh hasil yang maksimal.

Strategi komunikasi politik memberikan beberapa manfaat, dari pelaksanaan komunikasi dengan kegiatan taktiknya sudah dipertimbangkan dan mampu membangun dan menciptakan kekuatan besar bagi partai politik. Selain itu, arah strategi yang jelas dan disepakati bersama akan menyebabkan perencanaan taktis yang lebih mudah dan cepat. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya⁷⁵. Berkaitan dengan pernyataan ini, strategi komunikasi politik merupakan paduan dari perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan dari organisasi atau lembaga. Agar tujuan tersebut tercapai secara maksimal, disinilah peran strategi komunikasi politik, yaitu harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berubah sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Perencanaan strategi komunikasi politik dalam partai politik sangatlah penting, karena tidak hanya untuk mengetahui ke mana arah dari kegiatan yang akan dilaksanakan partai politik, tetapi komunikasi politik, juga menentukan kemenangan dan dukungan dari masyarakat.

⁷⁵ Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*.

Berikut beberapa elemen perencanaan komunikasi politik yang perlu diperhatikan (diadopsi dari perencanaan *Public Relations*)⁷⁶:

1. Goal (hasil utama yang diharapkan) dan obyektifnya (tujuan khusus untuk mencapai goal). Berkenaan dengan hal ini, untuk memperoleh hasil maksimal dari tujuan utama yang akan dicapai, perlu dipertimbangkan obyektifnya, yang pegangannya adalah information-based, yaitu , mendidik atau menyadarkan, dengan cara atau action-based , yaitu merubah pendapat dan mengumpulkan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan.

2. Publik, yaitu sasaran khalayak atau masyarakat. Publik perlu ditentukan se-spesifik mungkin dengan menghindari terminologi yang umum seperti community public atau general public. Kemudian dibuat daftar publik secara berurutan sesuai dengan prioritasnya, dan menjelaskan secara singkat masing-masing publik yang mempunyai makna dalam perencanaan tersebut.

3. Strategi, yaitu metode dasar dalam bertindak. Strategi ini merupakan posisi umum atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai goal dan obyektif.

4. Taktik, yaitu cara khusus yang digunakan di dalam menyampaikan target pesan, agar pesan dapat dipahami khalayak, dan tidak menimbulkan salah persepsi. Hal ini sangat penting diterapkan untuk mencapai tujuan, dengan cara mengkomunikasikan setiap perubahan manajemen supaya

⁷⁶ Ardianto Elvinaro, *Handbook of Public Relations* (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2011).

dipahami oleh semua anggota baik anggota internal organisasi maupun anggota eksternal , dalam hal ini adalah khalayak

5. Anggaran dan waktu, yaitu bagaimana perencanaan yang dibuat disesuaikan dengan kemampuan anggaran yang tersedia, jangan sampai besar pasang dari pada tiang, yang berdampak pada kebangkrutan

6. Evaluasi, yaitu untuk mengetahui keberhasilan atau kelemahan dari perencanaan yang telah dibuat. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk survei opini atau analisis media. Evaluasi sebaiknya dilakukan oleh badan atau lembaga independent agar hasil yang diperoleh objektif, tanpa rekayasa.

Dari LATIHAN di atas, terlihat jelas, bahwa strategi yang dirumuskan secara matang akan dapat menjalankan fungsi utamanya, sebagai pacu loncatan untuk melakukan komunikasi politik yang matang pula, karena didalamnya sudah teragenda keteraturan dan kejelasan arah, yang akan menghasilkan strategi komunikasi politik yang tepat dalam merealisasikan tujuan yang diinginkan.

Untuk dapat menciptakan kesepakatan atau konsensus, tentu tidak terlepas dari kemampuan komunikasi yang dimiliki komunikator atau pemerintah, berkaitan dengan hal tersebut merujuk strategi dalam membangun konsensus dapat dibangun dari memahami strategi komunikasi politik dan strategi komunikasi. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat, yang dimulai dari sasaran komunikasi⁷⁷:

⁷⁷ Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*.

- a. Mengenal sasaran komunikasi
 - Faktor Kerangka referensi
 - Faktor situasi dan kondisi
- b. Pemilihan media komunikasi
- c. Pengkajian Pesan Komunikasi

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai sasaran komunikasi, komunikator atau pemerintah harus mempelajari terlebih dahulu siapa masyarakat yang dihadapi, dengan memahami norma-norma, nilai-nilai dan adat kebiasaan yang diyakini oleh masyarakatnya, sehingga komunikator atau pemerintah memahami situasi kondisi masyarakatnya. Berangkat dari hal ini pemerintah secara detail dapat mengetahui tingkat pendidikan masyarakat, gaya hidup, norma-norma yang berlaku pada komunitas tersebut yang berguna, sebagai pedoman dalam menyampaikan informasi, dan mengajak untuk berdialog agar tidak menimbulkan salah persepsi. Sedangkan yang faktor lain yang perlu mendapatkan perhatian dari komunikator atau pemerintah adalah situasi dan kondisi pada saat informasi dan ajakan disampaikan, dengan melihat keadaan fisik dan psikis masyarakat. Musyawarah untuk memperoleh kesepakatan tidak akan berjalan sesuai rencana, apabila pemerintah tidak mampu menciptakan situasi yang kita menyenangkan dan bersahabat dengan masyarakat, untuk itu perlu kesabaran dan kesungguhan untuk membujuk dan mengayomi masyarakat.

Pemilihan media komunikasi, juga perlu diperhatikan oleh pemerintahan, karena media secara umum dapat dibedakan, yaitu media tradisional dan media modern, dalam menyampaikan ajakan atau bujukan bisa salah satu dari media

tersebut digunakan dan bisa juga gabungan dari kedua media tersebut. Media yang sederhana dapat digunakan apabila berdialog dengan masyarakat di pedesaan, dengan penggeras suara dan langgar dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan etika. Sedangkan untuk masyarakat modern dengan intensitas pekerjaan yang padat dapat menyampaikan ajakan untuk menciptakan kentruman dan ketertiban melalui Android, Internet dan sebagainya..

Strategi komunikasi berikutnya adalah pengkajian tujuan pesan komunikasi, maksud dari pernyataan ini adalah pemerintah harus bijak dalam menentukan pola dan teknik komunikasi terhadap masyarakat, supaya masyarakat dapat memahami isi atau konten pesan yang disampaikan. Pemerintah harus dapat membedakan kapan menggunakan teknik persuasi atau bujukan kepada masyarakat. Teknik persuasi dapat dilakukan pemerintah bila berhadapan dengan kelompok masyarakat yang sedang bersiteru, dengan tujuan mencegah terjadi konflik, dan juga digunakan untuk mengatasi konflik yang sedang berlangsung dengan cara melakukan pendekatan kepada para tokoh-tokoh dan orang yang berpengaruh dari kedua belah pihak untuk berkromi agar konflik yang terjadi dapat dimusyawarahkan supaya terbentuknya konsensus dari kedua belah pihak. Dalam realisasinya memerlukan kesabaran dan ketelatenan atau dengan kata lain pemerintah harus mampu menyentuh hati masyarakat. Sedangkan teknik informative dalam membangun konsensus dapat digunakan pada penyebarluasan informasi dengan sosialisasi secara terus menerus dari generasi kegenerasi untuk menyampaikan pentingnya menjaga kentruman dan kedamaian dengan cara menjaga memelihara kebersamaan dan memahami atau menerima perbedaan-perbedaan yang ada. Untuk teknik komunikasi

instruktif dapat digunakan mengatasi konflik yang sedang terjadi, disini pemerintah harus tegas dalam memberikan sanksi agar para provokator jera membuat kekacauan dan memicu konflik.

Bahan atau acuan yang juga dapat dijadikan patokan dan pedoman dalam membangun strategi konsensus adalah dengan mengacu pada teori strategi komunikasi politik yang kemukakan Anwar Arifin, yaitu⁷⁸:

- Ketokohan dan kelembagaan
 - Merawat Ketokohan
 - Memantapkan Kelembagaan
- Menciptakan Kebersamaan
 - Memahami Khalayak
 - Menyusun pesan persuasive
 - Menetapkan metode
 - Memilih dan Memilah Media
- Membangun Konsensus
 - Seni berkompromi
 - Bersedia membuka diri

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa strategi membangun konsensus pada dasarnya merupakan langkah-langkah dalam melakukan musyawarah untuk memperoleh kesepakatan melalui merawat ketokohan merupakan strategi penting dalam membangun konsensus karena dampak dari aparatur yang mampu menjaga kredibilitas diri, akan mendapatkan tempat di hati masyarakat, rasa kagum dan simpati yang diperlihatkan masyarakat merupakan kunci utama terciptanya kesepakatan dan

⁷⁸ Anwar Arifin, *Komunikasi Politik*, Kedua (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

kebersamaan antara pemerintah dan masyarakat, efek yang timbul adalah efek positif karena rasa kagum masyarakat membuat masyarakat mudah diarahkan dan dipengaruhi sikap dan perilaku mereka ke arah yang positif.

Sedangkan membangun konsensus dengan memantapkan kelembagaan, dengan realisasi yang dilakukan menjaga kredibilitas, dalam atraksi dan action menjalankan kekuasaan yang dilakukan pemerintah, yang mengandung nilai yang akan melahirkan penghargaan dan citra positif sehingga masyarakat akan menghargai dan menjadikan lembaga pemerintah sebagai lembaga yang kredibel dan mampu memperjuangkan aspirasi masyarakat. Apabila lembaga yang tangguh dengan berbagai fungsi sudah dijalankan oleh unit/bagian yang ada dalam organisasi/lembaga, tentu segala tujuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat terealisasi. Dengan demikian segala sesuatu yang disampaikan pemerintah akan diikuti masyarakat terutama ajakan untuk menciptakan ketentraman dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat dan memahami dan menerima perbedaan-perbedaan yang ada. Konsep memantapkan kelembagaan adalah upaya menciptakan lembaga atau organisasi yang handal yang mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat, tentu kredibilitas dari lembaga tersebut akan beribawa sehingga para provokator akan segan untuk melakukan tindakan-tindakan untuk memicu terjadinya konflik di masyarakat, karena organisasi dan lembaga yang handal memiliki sistem pengawasan yang ketat dan terkendali, dengan tujuan melakukan tindakan preventif, strategi ini merupakan penunjang utama dari strategy merawat ketokohan, karena ketokohan sangat dipengaruhi oleh kredibilitas yang dimiliki lembaga tertentu, tidak bisa dipungkir oleh lembaga yang kredibel mempengaruhi ketokohan aparatur.

Strategi dalam membangun konsensus politik pemerintahan, juga merupakan hal yang tidak bisa diabaikan, karena komunikator yang mampu membangun konsensus adalah komunikator yang sukses dalam menyampaikan informasi dan mampu mempengaruhi komunikasi kearah yang diinginkan. Langkah awal dari membangun konsensus adalah memahami khalayak, dengan cara memahami keyakinan dan ideologi, agama, tradisi serta pengetahuan dan kemampuan khalayak dalam mengakses pesan-pesan politik oleh komunikator.

Menurut Berlo strategi membangun konsensus memerlukan kredibilitas seseorang yang dapat dibangun melalui⁷⁹:

- *Communication skill* (ketrampilan berkomunikasi).
- *Knowledge* (kemampuan yg luas tentang substansi yang disampaikan).
- *Attitude* (sikap jujur dan bersahabat).
- *Social and cultural* (mampu beradaptasi dgn sistem sosial budaya).

• RANGKUMAN

Strategi membangun konsensus merupakan bagian dari strategi komunikasi politik, karena komunikasi politik merupakan penyampaian informasi atau gagasan yang disampaikan para pemegang kekuasaan, berkaitan dengan kebijakan yang dikeluarkan dalam rangka mewujudkan cita-cita nasional. yang mengharuskan komunikator atau aparatur pemerintahan mempunyai formula khusus dalam menyampaikan informasi tersebut, supaya diikuti dan dipatuhi oleh masyarakat. Berkaitan dengan formula khusus yang bisa

⁷⁹ David K Berlo, *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1960).

diadopsi dalam teknik membangun konsensus. Teknik membangun konsensus diperlukan untuk mencegah dan mengantisipasi agar konflik tidak terjadi. Pada tataran tingkat selanjutnya strategi konsensus diperlukan untuk merubah konflik menjadi konsensus. Karena dari awal munculnya kata-kata strategi sendiri bermula dari Panglima Perang, yang menyusun siasat khusus dengan tujuan memperoleh kemenangan dalam peperangan, kalau dihubungi dengan strategi membangun konsensus tentu dengan tujuan mencegah terjadinya konflik dan merubah konflik menjadi konsensus atau kesepakatan.

Strategi membangun konsensus, pada dasarnya merupakan langkah-langkah atau kiat-kiat yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan cita-cita ketertiban dan ketreaman masyarakat, yang didalamnya tertuang langkah alternatif apabila dalam pelaksanaan ditemukan hambatan, lebih tepatnya dalam melakukan kesepakatan atau musyawarah, seorang komunikator harus bersifat netral dan terbuka terhadap saran dan masukan dari berbagai pihak, agar ditemukan konsensus yang tepat, yang diterima dan dihargai oleh semua masyarakat.

TES FORMATIF

• PILIHAN GANDA

1. Berikut ini langkah-langkah menyusun strategi komunikasi politik, kecuali...
 - a. Mengenali sasaran komunikasi
 - b. Pemilihan media komunikasi
 - c. Pengkajian pesan komunikasi
 - d. Mendapat keuntungan

2. Acuan yang dapat menjadi pedoman dalam membangun strategi adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Ketokohan dan kelembagaan
 - b. Memantapkan kelembagaan
 - c. Membangun Konsensus
 - d. Menaikan pamor

3. Poin-poin yang terkandung dalam pedoman “Menciptakan Kebersamaan” adalah...
 - a. Memahami khalayak
 - b. Menyusun pesan persuasif
 - c. Menetapkan metode
 - d. Benar semua

4. Poin-poin yang terkandung dalam pedoman “Membangun Konsensus” adalah sebagai berikut, kecuali...
 - a. Seni berkompromi
 - b. Menghormati masukan orang lain
 - c. Bersedia membuka diri
 - d. Mementingkan pendapat pribadi

5. Menurut Berlo Strategi membangun konsensus memerlukan kredibilitas seseorang yang dapat dibangun melalui...
 - a. Knowledge (kemampuan yg luas tentang substansi yg disampaikan)
 - b. Attitude (sikap jujur dan bersahabat)
 - c. Social and cultural (mampu beradaptasi dgn sistem sosial budaya)
 - d. Semua benar

6. Konsensus dapat dipahami sebagai berikut, kecuali...
 - a. Kesatuan
 - b. Persetujuan
 - c. Kompromi
 - d. Perdebatan

- **LATIHAN**

1. Jelaskan konsensus menurut pemahaman anda!
2. Apa yang anda pahami mengenai strategi konsensus?
3. Mengapa abdi praja harus memahami strategi konsensus?
4. Jelaskan konsensus politik dan berikan contohnya!
5. Hal-hal apa saja yang perlu dimiliki seseorang agar dapat membangun konsensus? Jelaskan!